Jurnal Insan Pengabdian Indonesia
Volume. 4, Nomor. 3, September 2026
E-ISSN .: 2986-7371 ; P-ISSN .: 2986-7363, Hal. 103-113
DOI: https://doi.org/10.62007/jouipi.v4i3.1032
Tersedia: https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUIPI

Desa Bakungan: Merajut Kemandirian melalui Pemberdayaan Lokal

Bakungan Village: Building Self-Reliance through Local Empowerment

Muhammad Fajri Pasaribu [1*], Hanif Wahyu Wicaksono [2], Hendra Samsuri [3]
[1-3] PT Baramulti Suksessarana, Indonesia

**Penulis Korespondensi: fajri_p@baramultigroup.co.id*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 07 Juli 2026;
Revisi: 10 Agustus 2026;
Diterima: 12 September 2026;
Terbit: 21 September 2026

Keywords: *Agricultural Livestock Demonstration Plot; Bakungan Village; BERDAYA Innovation; Circular Economy; Community Empowerment.*

Abstract: *The Agricultural and Livestock Demonstration Plot Programme in Bakungan Village is a collaborative effort between PT Baramulti Suksessarana and the local community to improve welfare by optimising local potential in fisheries, agriculture, livestock farming and culturally-based woodcraft, whilst addressing technical capacity constraints, financial limitations regarding seedlings and production facilities, and weak marketing networks. Through the BERDAYA Innovation, the programme builds a circular economy based on community empowerment that transforms local challenges into opportunities for increased income. The 2025 Environmental Impact Assessment of the BERDAYA Social Innovation Programme utilises a descriptive qualitative research method to provide a detailed and comprehensive account of the programme's implementation, particularly regarding the management of household organic waste in Bakungan Village. The study's findings demonstrate tangible impacts in the form of improved community welfare, reduced environmental pollution, and the creation of a sustainable village economic ecosystem. These achievements are reflected not only in the rise in group members' incomes but also in a reduction in greenhouse gas emissions of approximately 243 kgCO_2e compared to a scenario where waste was disposed of at a final disposal site (FDS). These findings indicate that a circular economy approach through local empowerment effectively addresses capacity, financial and marketing constraints, whilst delivering measurable environmental benefits.*

Abstrak

Program Demplot Tani Ternak di Desa Bakungan adalah sinergi PT Baramulti Suksessarana dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui optimalisasi potensi lokal di perikanan, pertanian, peternakan, dan kriya kayu berbasis budaya, dengan menjawab hambatan kapasitas teknis, keterbatasan finansial untuk bibit dan sarana produksi, serta jaringan pemasaran yang lemah. Melalui Inovasi BERDAYA, program membangun ekonomi sirkular berbasis pemberdayaan masyarakat yang mengubah permasalahan lokal menjadi peluang peningkatan pendapatan. Kajian Dampak Lingkungan Inovasi Sosial Program BERDAYA Tahun 2025 menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara rinci dan komprehensif implementasi program, khususnya pengelolaan sampah organik rumah tangga di Desa Bakungan.. Hasil kajian menunjukkan dampak nyata berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan pencemaran lingkungan, dan terciptanya ekosistem ekonomi desa yang berkelanjutan. Pencapaian tersebut tercermin tidak hanya dari kenaikan pendapatan anggota kelompok, tetapi juga dari penurunan emisi gas rumah kaca sekitar 243 kgCO_2e dibandingkan skenario pembuangan limbah ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan ekonomi sirkular melalui pemberdayaan lokal efektif menjawab hambatan kapasitas, finansial, dan pemasaran, sekaligus memberikan manfaat lingkungan yang terukur.

Kata Kunci: Demplot Tani Ternak; Desa Bakungan; Ekonomi sirkular; Inovasi BERDAYA; Pemberdayaan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Program Demplot Tani Ternak di Desa Bakungan diarahkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal di bidang perikanan, pertanian, peternakan, dan kriya kayu berbasis budaya setempat. Sebelum program berjalan, masyarakat menghadapi keterbatasan kapasitas teknis, modal produksi, dan akses pasar. Di sisi lain, desa memiliki potensi berupa kolam budidaya ikan, lahan hortikultura, pengembangan ternak kambing dan sapi, kebun jagung, serta usaha kriya kayu berupa produksi alat musik tradisional sape dari kayu palet. Melalui pelatihan, penyediaan sarana, dan pendampingan, potensi tersebut dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Program hasil sinergi PT Baramulti Suksessarana bersama masyarakat Desa Bakungan ini diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat melalui Inovasi BERDAYA yang membentuk ekonomi sirkular berbasis pemberdayaan. Program ini bertujuan meningkatkan pendapatan melalui budidaya ikan air tawar, peternakan, pertanian, dan kriya kayu; memperkuat ketahanan ekonomi dan pangan melalui integrasi tani dan ternak; mengembangkan diversifikasi produk lokal bernilai jual; serta meningkatkan kapasitas kelompok dalam produksi, pengolahan, dan promosi. Selain itu, program mendorong legalitas dan identitas usaha melalui sertifikasi halal, pelabelan, dan promosi online, serta mewujudkan kemandirian kelompok dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal.

2. METODE

Kajian Dampak Lingkungan Inovasi Sosial Program BERDAYA dilaksanakan pada Mei–September 2025 di Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, dengan melibatkan masyarakat sebagai penerima manfaat. Kegiatan mencakup pengumpulan dan pengolahan data serta penyusunan laporan hasil kajian dampak lingkungan tahun 2025.

Kajian Dampak Lingkungan Inovasi Sosial Program BERDAYA Tahun 2025 menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan program yang berfokus pada pengelolaan sampah organik rumah tangga di Desa Bakungan. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara, observasi, dan kuesioner untuk memperoleh informasi faktual mengenai program, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari laporan, publikasi, dokumentasi, serta buku atau jurnal akademik sebagai data pendukung. Responden ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan melibatkan penerima manfaat Program BERDAYA agar data yang diperoleh relevan dan aktual.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk narasi sebagai Laporan Kajian Inovasi Sosial Program Lentera Hijau Tahun 2025. Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan perangkat lunak Excel, sedangkan data kuantitatif dianalisis melalui tabulasi frekuensi, tabulasi silang, dan analisis deskriptif.

3. HASIL

Inovasi sosial BERDAYA (Bakungan Sejahtera Ekonomi dari Diversifikasi Produk Olahan yang Adaptif) merupakan upaya menjawab tantangan ekonomi dan lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan limbah ikan. Dilaksanakan oleh Pohlaksar Tunas Bara Karya bersama Pokdakan Tunas Jaya, program ini mendorong terbentuknya ekosistem usaha yang berkelanjutan dan mandiri.

Kebaruan Inovasi BERDAYA pada Program Demplot Tani Ternak di Bakungan terletak pada perubahan tingkat subsistem melalui integrasi budidaya ikan dan pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Sebelum program, budidaya ikan masih dilakukan secara konvensional dengan hasil terbatas, sementara limbah tulang ikan belum dimanfaatkan dan berpotensi menimbulkan masalah lingkungan. Melalui program ini, limbah ikan dari Pokdakan Tunas Jaya diolah oleh Pohlaksar Tunas Bara Karya menjadi produk seperti stik tulang ikan, sehingga menciptakan sumber pendapatan baru sekaligus mengurangi pencemaran. Inovasi ini merupakan replikasi pengolahan limbah perikanan yang sebelumnya belum tersedia di Bakungan dan berkontribusi mengatasi keterbatasan lapangan kerja serta rendahnya pendapatan masyarakat.

Program BERDAYA mampu menjawab permasalahan sosial di Bakungan melalui penciptaan lapangan kerja dan usaha ekonomi produktif berbasis sumber daya lokal, penguatan kelembagaan ekonomi, serta peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan. Program ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebelumnya, sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga belum memiliki penghasilan, sedangkan setelah program berjalan, Pohlaksar Tunas Bara Karya memperoleh pendapatan dari penjualan produk olahan ikan seperti fishcookies, stik tulang ikan, simika, dan patin asap. Pendampingan juga mendorong transfer pengetahuan dalam pengolahan limbah ikan menjadi produk bernilai jual. Pemanfaatan limbah sebagai bahan baku turut mendukung pelestarian lingkungan, sementara kerja sama antara Pohlaksar Tunas Bara Karya dan Pokdakan Tunas Jaya menciptakan ketergantungan positif yang memperkuat kohesivitas dan keharmonisan sosial masyarakat.

Program BERDAYA memberikan dampak positif terhadap lingkungan melalui pemanfaatan limbah ikan sebagai bahan baku produk olahan, sehingga mengurangi pencemaran sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan. Program ini juga meningkatkan aset kelompok berupa peralatan pengolahan, pemanfaatan kembali limbah ikan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengolahan hasil perikanan. Dari sisi keberlanjutan, program telah berjalan dan tercantum dalam dokumen strategis, dengan peluang untuk terus dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain.

Program Demplot Tani Ternak melalui Program BERDAYA memperlihatkan unsur kebaruan melalui pengadopsian inovasi pengolahan limbah perikanan menjadi produk *fishcookies* serta stik berbahan tulang ikan yang diterapkan di Desa Bakungan. Inisiatif ini tidak sekadar mereduksi persoalan pencemaran akibat residu perikanan, tetapi juga menjawab keterbatasan kesempatan kerja dan sumber penghasilan masyarakat dengan mengalihfungsikan limbah menjadi komoditas bernilai ekonomi. Pendekatan tersebut menghadirkan solusi yang lebih fungsional dibandingkan penanganan limbah secara konvensional karena mampu menghasilkan manfaat ekonomi sekaligus menekan beban lingkungan. Di sisi lain, pelaksanaan program turut mengakomodasi kebutuhan sosial melalui penciptaan aktivitas ekonomi produktif dan penguatan praktik pengelolaan limbah organik secara mandiri. Rangkaian pelatihan mengenai pengolahan limbah, diversifikasi produk, serta tata kelola kelompok turut memperkaya kecakapan masyarakat, sehingga individu dan kelompok memiliki bekal yang lebih memadai untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Keberlanjutan inovasi tersebut ditopang oleh terbentuknya jejaring kolaboratif dan optimalisasi sumber daya setempat. Hubungan timbal balik antara kelompok pengolah dan Pokdakan Tunas Jaya, khususnya dalam penyediaan bahan baku, menciptakan keterhubungan antarpelaku yang memperlancar aktivitas produksi sekaligus memperkukuh kohesivitas sosial. Program BERDAYA juga mengerahkan aset lokal berupa peralatan produksi, limbah ikan sebagai bahan baku, serta tenaga kerja masyarakat dalam pengolahan hasil perikanan. Pemanfaatan sumber daya tersebut memungkinkan potensi lokal dikonversi menjadi kegiatan produktif yang memiliki nilai tambah, sekaligus membangun fondasi bagi kemandirian ekonomi dan pengelolaan lingkungan yang lebih berkesinambungan di Desa Bakungan.



Gambar 1. Produk Pohlaksar Tunas Bara Karya.



Gambar 2. Pendampingan Program Pohlaksar Tunas Bara Karya.

Secara keseluruhan, Program BERDAYA tidak hanya menghasilkan produk bernilai ekonomi, tetapi juga membangun model inovasi sosial yang terpadu dan berkelanjutan. Sinergi antara Pohlaksar Tunas Bara Karya dan Pokdakan Tunas Jaya menunjukkan bahwa kolaborasi antarkelompok dapat menjadi instrumen dalam menangani persoalan lingkungan dan ekonomi secara simultan. Melalui optimalisasi sumber daya lokal, penguatan kapasitas masyarakat, dan kohesivitas sosial, program ini mentransformasi permasalahan menjadi peluang sekaligus mendorong kemandirian masyarakat yang lebih adaptif.

Pemanfaatan tulang ikan patin oleh Poklahsar Tunas Bara Karya melalui Inovasi BERDAYA memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Dari setiap 1.000 kg ikan patin, sekitar 100 kg berupa tulang yang sebelumnya berpotensi menghasilkan emisi jika dibuang ke TPA. Pengolahannya menjadi stik tulang ikan mampu menekan emisi sekitar 243 kgCO_2e dibandingkan pembuangan ke TPA. Dampak ini terutama berasal dari pencegahan emisi

metana (CH_4) akibat pembusukan anaerobik, sekaligus mendukung mitigasi perubahan iklim dan menjaga kualitas lingkungan.

Melalui Inovasi BERDAYA, limbah tulang ikan yang sebelumnya tidak bernilai dimanfaatkan menjadi produk ekonomis seperti stik tulang ikan. Pengolahan ini mencegah terbentuknya emisi metana dari proses pembusukan limbah, sehingga menekan pelepasan gas rumah kaca ke atmosfer. Inovasi tersebut tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pengendalian emisi.

Berdasarkan data penelitian, limbah organik seperti tulang ikan berpotensi menghasilkan gas metana dengan rata-rata sekitar 121 m^3 per ton limbah. Dengan jumlah limbah tulang ikan sebesar 100 kg atau 0,1 ton, potensi metana yang dihasilkan mencapai sekitar 12,1 m^3. Berdasarkan massa jenis metana sebesar 0,717 kg/m^3, volume tersebut setara dengan 8,676 kg metana. Dengan nilai *Global Warming Potential* (GWP) metana sebesar 28 kali CO_2, jumlah tersebut setara dengan sekitar 242,93 kg CO_2-eq. Dengan demikian, pengolahan 100 kg limbah tulang ikan melalui Program BERDAYA berpotensi mencegah emisi sekitar 243 kg CO_2-eq ke atmosfer.

4. DISKUSI

Masyarakat Desa Bakungan menyadari bahwa mereka memiliki modal sosial serta kecakapan yang telah mengakar, tetapi belum ditopang oleh tata kelola usaha yang mumpuni. Ketiadaan sistem yang terarah membuat aktivitas ekonomi cenderung berputar dalam stagnasi, dengan jerih payah yang sebagian besar hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kesadaran tersebut kemudian menggerakkan warga untuk berembuk dan merumuskan pemahaman bahwa kegiatan usaha tidak lagi memadai jika ditempuh secara sporadis, melainkan membutuhkan wadah kolektif yang mampu mengonsolidasikan potensi dan mengarahkannya secara lebih sistematis.

Dari proses tersebut terbentuk dua kelompok utama, yakni Pokdakan Tunas Jaya yang bergerak dalam budidaya ikan dan Poklahsar Tunas Bara Karya yang berfokus pada pengolahan hasil perikanan dengan mayoritas anggota ibu rumah tangga. Kehadiran keduanya merepresentasikan semangat kolektif dalam mengembangkan potensi desa sekaligus mengubah cara pandang masyarakat terhadap kegiatan usaha. Poklahsar Tunas Bara Karya mengawali kiprahnya melalui pelatihan yang membuka wawasan mengenai diversifikasi produk, termasuk mengolah ikan menjadi kue kering dan beragam kudapan inovatif bernilai tambah.

Salah satu produk awal yang dikembangkan ialah *fishcookies*, kue kering berbahan campuran daging ikan yang menjadi kebanggaan kelompok karena meramu kearifan lokal dengan cita rasa kekinian. Diversifikasi turut mencakup *simika* berbahan singkong, mi, dan ikan sebagai ikhtiar mengoptimalkan pangan lokal, serta patin asap yang berdaya simpan panjang dengan aroma khas. Eksplorasi kemudian melahirkan produk lain seperti semprong ikan, stik tulang ikan, dan kerupuk kulit ikan melalui serangkaian uji coba hingga diperoleh formulasi yang tepat. Proses ini tidak sekadar memperkaya produk, tetapi juga menggeser peran ibu rumah tangga menjadi penggerak ekonomi, disertai kesadaran akan pentingnya higienitas, konsistensi mutu, dan identitas produk.

Diversifikasi produk dan penerapan *zero waste* di Desa Bakungan tidak sekadar menjadi strategi ekonomi, tetapi juga menandai pergeseran pola pikir dalam mengelola potensi lokal. Setelah usaha perikanan menguat, masyarakat melihat peluang pada sektor pertanian dan peternakan yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan desa, lalu mengintegrasikannya dalam satu siklus terpadu. Gagasan ini diwujudkan melalui program Harapan Baru Tani Ternak dengan pembenahan lahan, penggemburan tanah, pembuatan bedengan, penyediaan pupuk, serta pembangunan kandang komunal bagi kambing dan sapi. Padi, jagung, dan seledri dibudidayakan secara bergiliran, sementara batang jagung, jerami, dan dedaunan dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sedangkan kotoran ternak dikonversi menjadi pupuk organik bagi lahan.

Salah satu capaian yang paling membanggakan ialah keberhasilan warga mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organik. Seiring itu, sektor peternakan turut menggeliat melalui pemeliharaan kambing dan sapi secara kolektif dan disiplin. Program ini juga merombak pola interaksi sosial; jika sebelumnya petani dan peternak bekerja secara individual, kini pengelolaan dan pengambilan keputusan dilakukan secara bersama, sehingga kohesi kelompok semakin menguat dalam menghadapi tantangan. Lebih jauh, program ini menumbuhkan perspektif baru bahwa pertanian dan peternakan dapat menjadi ruang usaha yang berkembang melalui pengetahuan, inovasi, dan gotong royong. Perubahan tersebut tidak berlangsung seketika, melainkan ditempa melalui kesabaran, ketekunan, dan kerja berkelanjutan hingga manfaatnya mulai terasa.

Di sektor perikanan, warga yang sebelumnya hanya menjual ikan segar kini memperoleh kebanggaan dari produk olahan yang dipamerkan maupun dipasarkan, sekaligus menciptakan nilai tambah dan identitas baru bagi desa. Pada sektor pertanian dan peternakan, lahan yang semula hanya dipanen setahun sekali kini dimanfaatkan lebih optimal, sementara ketergantungan terhadap pupuk kimia dan pakan dari luar mulai berkurang berkat pemanfaatan sumber daya lokal. Capaian tersebut menegaskan bahwa perubahan dapat bertumbuh ketika

masyarakat bersatu, berani bereksperimen, dan terbuka untuk belajar. Pengalaman Desa Bakungan memperlihatkan bahwa kebersamaan merupakan fondasi kemandirian, inovasi tidak selalu bertumpu pada teknologi canggih, perempuan dapat menjadi motor perubahan, potensi lokal dapat diolah menjadi sumber daya produktif, dan transformasi sosial sama pentingnya dengan capaian ekonomi.

5. KESIMPULAN

Inovasi BERDAYA (Bakungan Sejahtera Ekonomi dari Diversifikasi Produk Olahan yang Adaptif) merupakan luaran Program Demplot Tani yang diinisiasi PT Baramulti Suksessarana melalui kolaborasi Pohlaksar Tunas Bara Karya dan Pokdakan Tunas Jaya. Inovasi ini merintis pengolahan limbah ikan yang semula menjadi sumber pencemaran dan bau menjadi produk bernilai ekonomi, seperti simika, stik tulang ikan, dan *fishcookies*, sekaligus membentuk ekosistem simbiosis mutualisme antarkelompok melalui pembagian peran sebagai pemasok bahan baku dan pengolah produk. Sebelumnya, penumpukan limbah, minimnya kesempatan kerja, serta rendahnya pendapatan—khususnya bagi ibu rumah tangga—menjadi persoalan di Desa Bakungan. Melalui pendekatan *zero waste*, limbah ikan kini dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk membuka peluang ekonomi, meningkatkan pendapatan, mendukung budidaya perikanan yang lebih ekologis, serta membentuk rantai nilai berbasis potensi lokal melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Dampak program ini tercermin dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan pencemaran, dan terbentuknya ekosistem ekonomi desa yang berkelanjutan. Capaian tersebut terlihat dari peningkatan pendapatan anggota kelompok serta penurunan emisi gas rumah kaca sekitar 234 kgCO_2e dibandingkan skenario pembuangan limbah ke TPA. BERDAYA membuktikan bahwa inovasi sosial pada aras subsistem mampu mengubah persepsi limbah dari beban menjadi sumber daya bernilai ekonomi dengan manfaat sosial, ekonomi, dan ekologis secara simultan.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat PT Baramulti Suksessarana. Kami menyadari bahwa dokumen ini masih memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak sangat kami harapkan sebagai bahan penyempurnaan tulisan ini.

DAFTAR REFERENSI

Annisa, F. N., & Primalasari, I. (2025). Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan Menjadi Kerupuk Dalam Rangka peningkatan Gizi dan Ekonomi Keluarga Ibu-Ibu PKK di Desa Giriyoso. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, *8*(1), 181-189.

Arnowo, H. (2024). Diversifikasi Usaha untuk Keberlanjutan Lingkungan dalam Kerangka Reforma Agraria melalui Pertanian Karbon. *Widya Bhumi*, *4*(2), 122–135. https://doi.org/10.31292/wb.v4i2.102

Arsya, A. S., Manurung, D. H., Sundari, F. A. T., Aryani, R., Agustin, S., Setiawan, A., Danurdara, Z., Ariyanto, A. N., & Agustiani, N. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi olahan nugget ikan nila sebagai upaya diversifikasi produk perikanan Desa Karacak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, *8*(1), 126–133. https://doi.org/10.29244/jpim.8.1.126-133

Asifha Defitrian Salsabila, Solfema Solfema, & Lili Dasa Putri. (2024). Pengolahan Hasil Pertanian Jagung untuk Meningkatkan Perekonomian Desa. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 192–200. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1055

Azizah, W., Wardani, K. D. K. A., & Putri, D. A. P. A. G. (2022). Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pemasaran dan Olahan Kerupuk Kulit Ikan di Kampung Bugis. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, *6*(3), 806-816. https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17606

Barkah, F. N., Pratama, A. O. S., & Lestari, L. D. (2025). Optimalisasi limbah bonggol jagung untuk pangan: Kontribusi terhadap zero waste dan keberlanjutan. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, *2*(1), 25–35. https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i1.204

Effendi, I., Nurmayasari, I., Tantriadisti, S., & Yanfika, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pengolah Ikan dalam Memproduksi Produk Perikanan Bernilai Ekonomis di Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Open Community Service Journal*, *1*(2), 49–56. https://doi.org/10.33292/ocsj.v1i2.8

Fariadi, H., Yulihartika, R., Azhari, D., & Saputra, J. (2024). Sosialisasi Limbah Tulang Ikan Sebagai Bahan Baku Pengolahan Produk Pangan Inovatif. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, *3*(1), 143–148. https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5592

Faridzi, M. A., & Mulyana, M. (2025). Pemberdayaan petani ikan patin untuk meningkatkan pendapatan Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, *14*(2), 161–180. https://doi.org/10.33701/jiwbp.v14i2.4842

Fenroy Yedithia, Gandi Gandi, Elmalia Putri Ramadhani, Helmi Helmi, Enggi Dwi Riski, Mamik Kiki Nindasari, … Dede Pranata. (2025). Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pengolahan Ikan Patin sebagai Produk Unggulan di Desa Basarang, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *4*(3), 52–60. https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3150

Hamid, Z. (2024). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian melalui Pembuatan Pupuk Organik. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 144–149. https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.282

Harahap, I. M., Muhammad Dalim, Agus Edi Rangkuti, & Edi Putra Berutu. (2024). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Rumah Kinangkung Kecamatan Sibolangit Melalui Pelatihan Budidaya Ikan Gurami. *Jurnal Pengabdian Dan*

Pemberdayaan Masyarakat, *2*(2), 115–120. https://doi.org/10.51510/komposit.v2i2.2033

Ifada, I. I., Suslinawati, S., & Zuraida, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Peningkatan Nilai Tambah Produk Jagung. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *7*(2), 255–261. https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10582

Juniarti, A. T., Setia, B. I., Pangestu, E. S. R., Alghifari, E. S., & Sari, L. M. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan diversifikasi produk berbahan baku singkong. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(4), 3055–3055. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15463

Kastowo, Chryssantus & Drajad, Hinggil & Sianipar, Stefani & Tio, Anastasia & Santoso, Theodora & Fathoni, Ifal & W, Sherin & Wijaya, Dionysius & Ganis, Andhika & Istiawan, Donny. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Berbasis Pertanian. Jurnal Atma Inovasia. 2. 244-250. 10.24002/jai.v2i3.3968.

Lajaria, R. T., Mariani, & Safira, . M. . (2026). Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan sebagai Penyedap Rasa Alami dalam Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi Kelompok Nelayan di Desa Tanjung Tiram. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *6*(1), 1384–1393. https://doi.org/10.57250/ajsh.v6i1.2620

Muslimah, M., Yusnawati, Y., & Amna, U. (2024). PEMANFAATAN LIMBAH TULANG IKAN SEBAGAI KERUPUK BERKALSIUM TINGGI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN KERUPUK. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 83-92. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3680

Mutiara, D. M., Fadilah, J., Millah, I. S., Salsabila, Y., & Khairat, I. (2025). Strategi Peningkatan Keberlanjutan Ekosistem Pertanian dan Perikanan di Desa Cikumbueun. *Indo Green Journal* , *3*(1), 24 – 29. https://doi.org/10.31004/green.v3i1.91

Pawestri, S., Zuhriatika Rasyda, R., Fajar Perdhana, F., Nofrida, R., Devi Ariyana, M., Rahayu, N., … Iqlima Khaerunnisa. (2025). Pemberdayaan UMKM Bale Mpaq melalui Sosialisasi Pengelolaan Limbah Perikanan Menuju Zero Waste. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *8*(2), 468–472. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i2.11664

Rafillah, R. A., Natasya, V. A., Ilmi, R. F., Lesmana, I., Auliansyah, S., Haikal, M., Wulandari, C., Ramadhani, K. N., Zamzamie, M. N. F., Rahmah, S., Octaria, W., & Jannah, A. K. (2025). Pemberdayaan masyarakat Desa Pulo Panjang melalui diversifikasi pangan dengan singkong: Langkah awal menuju kemandirian pangan desa. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 44–64. https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5170

Rahayu, N., Maryanti, S., Wardiningsih, R., & Noviawan, L. A. (2025). Diversifikasi Olahan Singkong untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Renggata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdimas Independen*, *6*(1), 1–8. https://doi.org/10.29303/independen.v6i1.1673

Ramadhani, P. N., Pradety, S. N., Hanum, A. A., Pratama, M. S., Saputra, F. R. S., & Aulia, S. (2026). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PERTANIAN DAN PETERNAKAN GUNA MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DAN BERKELANJUTAN. *IKRA-ITH ABDIMAS*, *10*(1), 140-150. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i1.6150

Sari, S. G., Agustina, L., Candra, M. N. R., Putri Sutrisno, I. Q., & Puspita, L. H. (2024). Aplikasi zero waste melalui diversifikasi produk perikanan oleh POKLAHSAR Nila Anjani di Kampung Iwak Mentaos Banjarbaru. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat, *4*(2), 80–88. https://doi.org/10.37403/glow.v4i2.289

Sarmidi, S., Putra, P., Prihatin, T., Purwantini, N. W. D., Nurjanah, S., & Adinata, D. Y. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Perikanan melalui Pendekatan Ekonomi pada "Program Bara Agro Sirkular" PT. Bukit Asam Tbk. *Madaniya*, *7*(1), 362-368. https://doi.org/10.53696/27214834.1658

Sudrajat, A., Susanto, D., & Isty, G. M. N. (2025). Penerapan ekonomi sirkular melalui sistem pertanian terpadu berbasis zero waste untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Sendangtirto, Berbah, Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, *3*(1), 14–21. https://doi.org/10.47687/josae.v3i1.1238

Syaifudin, A., Rahma, A. H., Mayaufanni, F. F., Nisa, C. Z., Prahesti, E. E., Rohana, S., & Lutfiana, R. (2025). Pengembangan produk olahan ikan patin sebagai inovasi ekonomi kreatif masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *6*(3), 891–900. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23425

Wahyudin, C., Hasbiyah, D., Yuliawati, Septiana, M. P., & Zidane, M. R. D. (2024). Collaborative governance dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyuluhan budidaya tanaman seledri teknik hidroponik. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(3), 215–230. https://doi.org/10.30997/qh.v10i3.15029

Yuwono, N. W., Dewi, V. K., Dewi, A. K., & Palit, T. O. (2025). Pelatihan diversifikasi produk olahan ikan nila sebagai upaya peningkatan perekonomian Desa Sendangrejo. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, *3*(1), 160-165.